

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA
CV. BINA CIPTA PERSADA
DI MAKASSAR**



UNIVERSITAS

BOGOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

NURCANNE

Stambuk : 45 00 012 076

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2004

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN
TERHADAP PENINGKATAN PROFIBILITAS PADA
CV. BINA CIPTA PERSADA DI MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : NURCANNE

NOMOR STAMBUK : 45 00 012 076

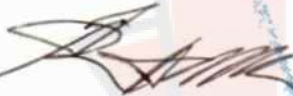
FAKULTAS / JURUSAN : EKONOMI / MANAJEMEN


PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN

Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


THAMRIN ABDUH, SE,MSi


HERMINAWATY ABUBAKAR, SE, MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan
Manajemen


THAMRIN ABDUH, SE,MSi


HERMINAWATY ABUBAKAR, SE, MM

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN



Hari / Tanggal : Sabtu / 5 Juni 2004

Skripsi Atas Nama : **NURCANNE**

No. Stambuk : 45 00 012 076

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

PENGAWAS UMUM = Prof. DR. H. Rachmad Baro, SH, MH (.....)
(Rektor Universitas "45" Makassar)

KETUA = Thamrin Abduh, SE, MSI (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar)

SEKRETARIS = Seri Suriani, SE (.....)

ANGGOTA PENGUJI

1. Thamrin Abduh, SE, MSI (.....)

2. DR. H. Oesman Lewangka, SE, MA (.....)

3. Ramli Manrapi, SE, MSI (.....)

4. Herminawaty Abubakar, SE, MM (.....)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, sembah sujud kami haturkan kehadiran Allah SWT, atas rampungnya skripsi ini sebab atas Berkah Rahmat, Hidayah dan Petunjuknya sehingga apa yang kami inginkan dapat tercapai. Selanjutnya salam dan taslim kepada Nabiullah Muhammad SAW, sang pejuang sekaligus pahlawan dalam penyelamatan manusia dari struktur kehidupan yang legaliter demokratis yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam penggambaran skripsi ini, mulai dari tahap permulaan sampai pada tahap akhir pembahasan, penulis sadar akan berbagai macam hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mengumpulkan berbagai macam alat-alat yang dibutuhkan guna melengkapi penulisan skripsi ini. Hanya saja penulis sadari sepenuhnya akan kedudukan dan posisi sebagai manusia yang intelektual dan berimajinasi, olehnya itu dituntut untuk senang tiasa ikhlas dan sabar serta tafakkur dalam menerima segala konsekwensi dari hasil pilihan dalam mengarungi realitas kehidupan, sebagai jawaban seperti pejuang intelektual lainnya dalam suatu karya ilmiah sebagai wujud nyata untuk menyelesaikan tahap akhir perkuliahan pada jenjang strata satu, skripsi ini diramu dan digali dengan sebuah asumsi bahwa tidak ada satupun hasil ciptaan manusia yang sempurna, maka penulis sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi maksimalisasi usaha sebagai manusia sudah kami lakukan dan selanjutnya kami harapkan skripsi ini untuk dikoreksi dan dikritisi karena bagaimanapun setelah rampungnya penulisan ini, maka hasil ini akan menjadi milik publik, harapan penulis semoga hadirnya kritikan dan konstribusi dari semua pihak sehingga dapat bernilai ibadah disisi

Allah SWT,dan semoga pada penulisan karya ilmiah berikutnya bisa mendekati kesempurnaan.

Sadar bahwa penulisan ini, banyak mendapat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sedalam-dalamnya utamanya kepada :

1. Kedua Orang Tua , **Arifin.S** dan **Ilassa** atas keikhlasannya memberikan apa saja yang penulis harapkan mulai dari rahim kandungan sampai dengan pada hari ini.
2. Bapak **Prof. DR. H. Rachmad Baro, SH, MH** sebagai rektor Universitas "45" Makassar serta para stafnya.
3. Bapak **Tahmrin Abduh, SE, MSi** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar dan sekaligus sebagai pembimbing pertama yang telah banyak memberi kan bimbingan dan pengarahan ketika mengikuti perkuliahan di universitas "45" ini.
4. Ibu **Herminawati SE, MM** selaku Ketua Jurusan dan pembimbing kedua atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Ibu **Hj. Sudaeri** sebagai direktris CV. Bina Cipta Persada atas pemberian isin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau,serta penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh staf karyawan yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepada Kak **Malik**, Kak **Sukri** dan adik **Tanil** yang setiap saat memberikan dorongan dan bantuannya kepada penulis.

7. dan tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada sahabatku yaitu **Ida** , **lin**, **Hera**, **Thyo**, **Virda**, **Nisma**, **Akbar**, **Akmal**, **Mardan**, **Udin**, **Sinal**, **Sahrul**, **Tenri**, **Madil**, **Phytto**, **Jufri** dan semua teman-teman yang telah mendukung penulis selama ini.

Akhrul kalam , tak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai balas budi kecuali rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penulis do'akan kepada Allah SWT, semoga bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak mendapat imbalan yang setimpal di sisi Allah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Makassar, 20 Juni 2004



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Skema	xii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Manfaat Penelitian	4
BAB II. Tinjauan Pustaka	6
2.1. Kerangka Teori	6
2.1.1. Pengertian Manajemen keuangan	6
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.3. Peranan Manajer Keuangan Perusahaan	9
2.1.4. Jenis-jenis Sumber Dana Perusahaan	10
2.1.5. Arti Pentingnya Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	13

2.1.6.	Teknik Penyusunan Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana	15
2.1.7.	Keputusan-keputusan Pembelanjaan	23
2.1.8.	Pengertian Ratio Profitabilitas	26
2.2.	Kerangka Pikir	28
2.3.	Hipotesis	28
BAB III.	Metode Penelitian	29
3.1.	Daerah Penelitian	29
3.2.	Metode Pengumpulan Data	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data	30
3.3.1.	Jenis Data	30
3.3.2.	Sumber Data	30
3.4.	Metode Analisis	30
3.5.	Defenisi Operasional	33
BAB IV.	Hasil dan Pembahasan	34
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	34
4.1.2.	Struktur Organisasi Perusahaan	35
4.2	Deskripsi Data	39
4.3	Analisa Data	46
4.3.1.	Analisa Rasio Aktivitas Perusahaan	46
4.3.2.	Analisa Sumber dan Penggunaan Dana	49
4.3.3.	Analisa Rasio Leverage Perusahaan	52

4.3.4. Analisa Rasio Profitabilitas Perusahaan	54
BAB V. Kesimpulan dan Saran	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Asset Dan Laba Perusahaan CV. Bina Cipta Persada Tahun 2001 – 2003	3
Tabel 2.1.	Keterangan Penyusunan Perubahan Neraca	21
Tabel 2.2.	Contoh Penyusunan Laporan Perubahan Neraca Per 31 Desember 1980 – 31 Desember 1981	22
Tabel 2.3.	Contoh Format Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	23
Tabel 4.1	CV. Bina Cipta Persada Laporan Perhitungan Laba – Rugi Tahun 2001	40
Tabel 4.2	CV. Bina Cipta Persada Laporan Perhitungan Laba – Rugi Tahun 2002	41
Tabel 4.3	CV. Bina Cipta Persada Laporan Perhitungan Laba – Rugi Tahun 2003	42
Tabel 4.4.	CV. Bina Cipta Persada Neraca per 31 Desember 2001	43
Tabel 4.5.	CV. Bina Cipta Persada Neraca per 31 Desember 2002	44
Tabel 4.6.	CV. Bina Cipta Persada Neraca per 31 Desember 2003	45
Tabel 4.7.	CV. Bina Cipta Persada Rasio Aktivitas Periode Tahun 2001 – 2003	48
Tabel 4.8.	CV. Bina Cipta Persada Neraca Perubahan Tahun 2002–2003	50
Tabel 4.9.	CV. Bina Cipta Persada Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Dana 31 Desember 2002 – 31 Desember 2003	51

Tabel 4.10. CV. Bina Cipta Persada Rasio Leverage Periode Tahun 2001 – 2003	54
Tabel 4.11. CV. Bina Cipta Persada Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2001-2003	57



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Pikir Manajemen Keuangan CV. Bina Cipta Persada	28
Skema 4.1. Struktur Organisasi CV. Bina Cipta Persada Makassar ..	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya Negara di Wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang Negara-negara tersebut, akibat utamanya adalah sangat langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham, pengetatan penyiapan kredit, kenaikan harga umum komoditas dan jasa serta penurunan aktivitas ekonomi.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil juga sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor perekonomian di Indonesia, termasuk usaha konstruksi dimana menurunnya jumlah kontrak dan banyaknya proyek-proyek yang terhenti pembangunannya.

Sampai akhir tahun 2002 kondisi perekonomian masih dalam tahap pemulihan, suhu politik mulai stabil, namun diawal tahun 2002 terjadi bencana alam (banjir, tanah longsor, dll) yang tentunya memerlukan perhatian khusus pemerintah sehingga menghambat program pemulihan ekonomi.

Tahun 2002 sektor swasta (rill) mulai bangkit dengan telah dimulainya proyek-proyek perdagangan retail meskipun masih sangat hati-hati. Dampak kondisi ini terhadap perusahaan CV. BINA CIPTA PERSADA yaitu penjualan di segmen swasta lebih besar dari segmen pemerintah, yang tentunya menuntut kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang lebih besar untuk meghadapi persaingan di dunia konstruksi yang semakin meningkat. Kebijakan ekonomi pemerintah seperti

adanya kenaikan BBM, TDL, Telpon akan memberikan tekanan ekonomis pada pemasok perusahaan, ketersediaan beberapa komponen bahan baku yang semakin sulit dan mahal, sehingga meningkat harga pokok penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya kemampuan memperoleh laba.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiscal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi, menyelesaikan berbagai macam konflik dan stabilitas politik. Hal ini merupakan hal yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan perusahaan, termasuk dampak mengalirnya dana investor dan penyediaan dana ke dan dari perusahaan.

Dengan demikian, kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada keberhasilan manajemen untuk melakukan restrukturisasi hutang pinjaman dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang.

Pengelolaan keuangan perusahaan yang baik akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan yang ditempuh perusahaan dalam memilih sumber dana yang dibutuhkan serta penggunaannya harus dipertimbangkan secara teliti dan perlu diperhitungkan perputaran modal yang tertanam dalam bentuk barang modal sampai kembalinya menjadi uang. Hal tersebut dilakukan agar keseimbangan antara kebutuhan dana dan sumber dana tercipta sehingga likuiditas perusahaan terjamin.

Dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut. Sesuai dengan hal itu, maka perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Agar perusahaan bisa memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin, maka seorang manajer keuangan perlu merencanakan kegiatan secara seksama. Ia harus memproyeksikan aliran dana dimasa yang akan datang dan memperkirakan apa atau bagaimana akibatnya bagi posisi keuangan perusahaan.

Selanjutnya sebagai data pendukung dalam pembahasan ini penulis memberikan gambaran tentang perkembangan aktivitas CV. BINA CIPTA PERSADA dari tahun 2001 – 2003

Tabel 1.1.
JUMLAH ASSET DAN LABA PERUSAHAAN
CV. BINA CIPTA PERSADA
2001 – 2003

Tahun	Total Asset Rp.	Laba Setelah Pajak Rp.
2001	375,531,822	77,760,637
2002	430,268,653	45,802,648
2003	220,323,000	44,032,631

Sumber : CV . BINA CIPTA PERSADA MAKASSAR, 2004



Berdasarkan dari data di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti di perusahaan ini dengan judul skripsi "Analisis Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada CV. BINA CIPTA PERSADA di Makassar".

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penulisan ini adalah apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan CV. BINA CIPTA PERSADA sudah tepat dalam meningkatkan profitabilitas.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

- 1.3.1.1. Untuk mengetahui apakah Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajer keuangan sudah efektif dan efisien.
- 1.3.1.2. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan keuangan terhadap peningkatan profitabilitas CV. BINA CIPTA PERSADA.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- 1.3.2.1. Sebagai bahan informasi kepada pihak perusahaan terhadap kebijaksanaan manajemen keuangan yang telah ditempuh, sehingga bisa digunakan sebagai alat perbandingan untuk kebijaksanaan selanjutnya.
- 1.3.2.2. Sebagai bahan pustaka bagi pihak yang ingin memperdalam manajemen keuangan yang digunakan oleh perusahaan ini.

1.3.2.3. Bagi penulis sebagai penerapan ilmu yang digunakan di bangku kuliah, dengan melihat tingkat profitabilitas yang terjadi dalam perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya, yaitu dari segi manajemen karena manajemen merupakan ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam perusahaan dapat kita lihat adanya beberapa kegiatan seperti kegiatan di bidang pemasaran, kegiatan di bidang operasional, sumber daya manusia dan keuangan yang saling berhubungan erat dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pada pembahasan ini, akan lebih diperdalam tentang manajemen keuangan. Maka sebagai langkah pertama, berikut akan diuraikan beberapa pengertian manajemen keuangan dari sudut pandang yang berbeda.

Pengertian Manajemen keuangan menurut Suad Husnan (1996 : 4) adalah :
"Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan".

Dan pengertian manajemen keuangan menurut Van Horne dan Wachowicz, jr. (1997 : 2) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutijo adalah :

"Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh".

Selain itu R. Agus Sartono (1997 : 8) juga mengemukakan mengenai pengertian manajemen keuangan sebagai berikut :

"Manajemen keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan".

Sedangkan menurut Bambang Rianto (1995 : 4) yaitu :

"Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut pembelanjaan perusahaan dalam arti yang luas (*Business Finance*) atau manajemen keuangan (*Financial Management*)".

Jadi manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik yang menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian,

berhubungan dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Dari uraian di atas maka pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan atau fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan meliputi :

1. Fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana (*Use Allocation Of Funds*) dan,
2. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*Financing; Obtaining Of Funds*).

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien ini berarti bahwa setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Agar supaya dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut di satu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya sehingga dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga dapat menimbulkan penganguran dana, maka perlulah pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas.

Dengan demikian maka manajemen keuangan dalam menjalankan fungsi penggunaan dana harus selalu mencari alternatif-alternatif investasi untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil analisa itu harus diambil keputusan alternatif investasi

mana yang akan dipilih. Dengan kata lain manajemen keuangan harus mengambil keputusan investasi (*Investment Decision*).

Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi financial yang berbeda-beda.

Dalam melaksanakan fungsi kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing*), manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil analisa tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan demikian manajer keuangan pun harus mengambil keputusan pendanaan (*financing decision*).

2.1.3. Peranan manajer keuangan perusahaan

Manajer keuangan disini dimaksudkan sebagai manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk menandai investasi dan operasi perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab dalam memperoleh laba dana yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian kelancaran aliran dana yang masuk dari luar ke dalam perusahaan untuk membiayai investasi dan operasi perusahaan sangat tergantung

kepada kemampuan manajer keuangan dalam menjalankan fungsi pendanaan. Setelah dana diinvestasikan untuk membiayai operasi perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan, maka selanjutnya manajer keuangan juga akan terlibat dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Dengan demikian manajer keuangan sangat berperan dalam melancarkan aliran dana dalam perusahaan. Manajer keuangan dapat mempunyai peranan yang demikian besarnya dalam melancarkan aliran dana tersebut disebabkan karena dia bertindak sebagai "perantara" yang berada pada posisi diantara sumber dan pemberi dana, (pasar modal, bank pemberi kredit, dan sebagainya) di satu pihak dan operasi perusahaan di lain pihak.

2.1.4. Jenis-jenis Sumber Dana Perusahaan

Dana merupakan salah satu alat yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Oleh karena itu, manajer keuangan merencanakan sumber dana yang diperoleh untuk membiayai perusahaan.

Menurut Riyanto (1995 : 209) untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan, maka dana dapat diperoleh dari dua sumber utama, yaitu :

1. Sumber dana Intern
2. Sumber dana Ekstern

Sumber dana intern adalah dana atau *funds* yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan sumber dana dapat intern terdiri dari laba ditahan dan penyusutan aktiva tetap.

Sumber dana ekstem adalah dana atau *funds* yang diperoleh dari luar operasi perusahaan. *Funds* yang berasal dari sumber ekstem adalah *funds* yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Dana atau *funds* yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal inilah yang disebut "modal asing".

Dana atau *funds* yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan *funds* yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan dan *funds* ini di dalam perusahaan tersebut akan menjadi "modal sendiri".

Selanjutnya Riyanto (1995 : 227) mengemukakan perbedaan modal asing dan modal sendiri adalah sebagai berikut :

1) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan 'hutang' yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Berdasarkan jangka waktunya, maka modal asing terbagi atas tiga golongan, yaitu:

a. Modal asing / hutang jangka pendek (*Short-Term-Debt*).

Yaitu modal asing yang jangka waktunya pendek, atau kurang dari satu tahun.

b. Modal asing / hutang jangka menengah (*Intermediate-Term-Debit*)

Yaitu modal asing yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.

c. Modal asing / hutang jangka panjang (*long-Term-Debt*)

Yaitu modal asing yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan adalah berbagai macam bentuknya, menurut bentuk-bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), terdiri atas :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan.

c. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditanam oleh perusahaan.

Jadi dengan demikian untuk mendapatkan dana dari kreditur diperlukan hubungan baik dengan pihak yang bersangkutan, dan menjaga hubungan yang telah ada agar jangan menjadi rusak melainkan harus ditingkatkan. Disamping itu diperlukan usaha-usaha perluasan, perbaikan, pengaturan perusahaan dan peningkatan relasi atau langganan yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

2.1.5. Arti Pentingnya Analisis sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang penting bagi manajer keuangan untuk mengetahui aliran dana, dari mana dana tersebut digunakan dan kemana dana itu dalam satu periode. Apakah dana yang tersedia dalam perusahaan digunakan secara efektif dan efisien, yakni sesuai dengan jenis dan jumlahnya.

Menurut Van Horne (1997 : 172), "Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan alat bantu yang sangat berharga bagi manajer keuangan dan kreditur dalam mengevaluasi penggunaan dana oleh perusahaan serta bagaimana cara perusahaan mendanai penggunaan yang terjadi tersebut dalam satu periode ke periode yang lainnya".

Lebih lanjut Munawir (1999 : 133) menyatakan bahwa "Analisa sumber dan penggunaan dana merupakan suatu alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer ataupun para calon kreditur atau pihak bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya dan untuk mengetahui berbagai aliran dana dimana dana-dana tersebut diperoleh dan bagaimana dana itu digunakan".

Sedangkan Suad Husnan (1994 : 91) menyatakan bahwa "Analisa sumber dan penggunaan dana diarahkan pada penerapan *matching principle* dalam pendanaan". Prinsip ini mengatakan bahwa penggunaan dana jangka panjang seharusnya didanai dana jangka panjang sedangkan dana jangka pendek hanya untuk keperluan jangka pendek".

Selanjutnya Alwi (1994 : 219) mengemukakan bahwa "Sumber dan penggunaan dana merupakan alat yang sangat penting bagi finansial manajer untuk mengetahui aliran dana dari mana dana tersebut dan kemana dana itu digunakan".

Menurut Syamsuddin (1998 : 132) "Laporan tentang sumber dan penggunaan dana akan memungkinkan seseorang manager keuangan untuk menganalisa sumber-sumber dan penggunaan dana secara historis yang terdapat di dalam perusahaan".

Jadi tujuan analisis ini untuk mengetahui kebijakan keuangan perusahaan pada periode yang lalu tentang sumber dan penggunaan dana yang ada dalam perusahaan.

Selanjutnya, analisis sumber dan penggunaan dana, baik dalam artian kas maupun modal kerja akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan yang bermanfaat buat manajer keuangan dalam menganalisa rencana ekspansi dimasa lalu dan yang akan datang, dan pengaruhnya terhadap likuidasi perusahaan. Analisis ini tidak hanya penting bagi pihak kreditur, seperti bank dalam meneliti permintaan kredit yang diajukan kepadanya, yakni menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya.

Oleh karena itu pengertian dana dalam analisis ini dibedakan dalam dua kategori yaitu, dalam pengertian kas dan dalam pengertian modal kerja.

Dana dalam artian kas adalah jumlah uang yang ada dalam perusahaan yang dapat dibelanjai untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan dana dalam artian modal kerja adalah sejumlah dana yang ada dalam perusahaan yang akan digunakan untuk membelanjai operasional perusahaan setiap hari, dengan kata lain dana yang diperoleh dari kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Dan defenisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi tentang dana tergantung dari tujuan perusahaan, apakah dana diartikan kas atau sebagai modal kerja

2.1.6. Teknik Penyusunan Analisis Sumber Dan Penggunaan

Dana

Dalam penyusunan analisis sumber dan penggunaan dana, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan serta cara yang digunakan. Dalam hal ini ditentukan oleh beberapa penulis tentang cara-cara penyusunan analisa sumber dan penggunaan dana.

Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (1995 : 346) bahwa "sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan laporan perubahan neraca (*statement of balance - sheet changes*) yang disusun dua data aktual yang berbeda".

Berdasarkan keterangan diatas, maka untuk menyusun analisis sumber dan penggunaan dana, terlebih dahulu harus disusun laporan perubahan neraca, yaitu suatu daftar yang terdiri dari empat lajur. Lajur pertama dan kedua berisi transaksi



yang berasal dari dua tahun yang berbeda dan pada lajur ketiga dan keempat berisi tentang perubahan dari pos-pos neraca yang bersangkutan, atau dengan kata lain lajur ketiga merupakan perubahan atas bertambahnya (penggunaan) dan lajur keempat merupakan atas berkurangnya (sumber).

Dengan demikian, laporan perubahan neraca antara dua titik waktu yang berbeda, dimana setiap perubahan elemen tersebut dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan dana baik dalam artian kas maupun modal kerja.

Aliran dana berupa kas dalam suatu perusahaan dapatlah digambarkan sebagai suatu proses yang bersifat terus-menerus. Secara umum aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan bentuk penggunaan dana netto, sedangkan hutang atau pinjaman dan modal sendiri merupakan sumber dana netto. Untuk setiap penggunaan dana berarti akan mengurangi sumber dana.

Menurut Riyanto (1995 : 346) langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian kas adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan yang memperkecil jumlah kas.
- c. Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan Rugi & Laba atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan laporan rugi di golongan yang memperkecil jumlah kas.

d. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Untuk jelasnya, Bambang Riyanto (1995 : 346) mengemukakan bahwa perubahan-perubahan dari elemen-elemen yang efeknya memperbesar kas disebut sumber dana dapatlah disebut sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktiva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis hutang
4. Bertambahnya Modal
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Berdasarkan keterangan diatas maka sumber dana yang dapat memperbesar kas menurut Riyanto (1995 : 346) adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambah kas dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana / kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerima piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana / kas bagi perusahaan tersebut.

2. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap merupakan sumber dana / kas bagi perusahaan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual

dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap netto merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap netto berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi inipun merupakan sumber dana.

3. Bertambahnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya hutang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal, misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan netto dari operasinya berarti bahwa ada dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Selanjutnya, Riyanto (1995 : 347) mengemukakan bahwa adapun perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana / kas disebut sebagai penggunaan dana, dapatlah disebutkan sebagai berikut :

1. Bertambahnya Aktiva lancar selain kas
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. berkurangnya setiap jenis hutang
4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran kas deviden
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Berdasarkan keterangan diatas, penggunaan dana yang dapat memperkecil kas adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.

2. Bertambahnya aktiva tetap

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

3. Berkurangnya hutang

Berkurangnya hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana.

4. Berkurangnya modal

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti modal itu merupakan penggunaan dana. dalam PT. pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan modal.

5. Pembayaran kas deviden

Pembayaran kas deviden jelas merupakan penggunaan dana. Cash Deviden dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak.

6. Adanya kerugian karena operasi perusahaan

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

Dari uraian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas dimaksudkan untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana perusahaan, baik dari operasi perusahaan maupun dari sumber yang bukan operasi perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan dana akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa mendatang. Sedangkan bagi kreditur atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Sabagai tahap awal dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana adalah membuat perubahan neraca. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan keterangan penyusunan laporan neraca sebagai berikut :

Perubahan debit kredit harus menunjukkan jumlah yang sama. Kemudian harus diperhatikan informasi yang berasal dari statement rugi / laba terutama yang menyangkut informasi besarnya laba netto yang diperoleh atau adanya pembayaran cash deviden dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelas cara penyusunan laporan perubahan neraca, berikut ini diberikan contoh penyusunannya dari dua laporan neraca pada dua periode.

Tabel 2.2.
Contoh Penyusunan Laporan Perubahan Neraca
Per 31 Desember 1980 – 31 Desember 1981

Keterangan	1980	1981	Perubahan	
			Debet	Kredit
1	2	3	4	5
Aktiva				
Kas	1.200	1.400	200	---
Effek	1.400	1.000	---	400
Piutang	2.400	2.000	---	400
Barang	4.400	5.200	800	---
Mesin	8.000	10.000	2.000	---
Cadangan penyusutan	(800)	(1.200)	---	400
Bangunan	8.000	8.000	---	0
1	2	3	4	5
Cadangan Depresiasi	(1.200)	(1.800)	---	600
Tanah	4.600	7.400	2.800	---
Jumlah aktiva	28.000	32.000		
Passiva				
Hutang Perniagaan	3.000	2.000	1.000	---
Hutang wesel	2.000	2.400	---	400
10 % obligasi	9.000	12.000	---	3.000
Modal saham	10.000	10.000	---	---
Surplus Modal	2.000	2.000	---	---
Laba ditahan	2.000	3.600	---	1.600
Jumlah passiva	28.000	32.000	6.800	6.800

Sumber : Syarifuddin Alwi (1994, hal. 355)

Jadi jelaslah bahwa analisis ini, baik dalam artian kas maupun artian modal kerja, pada dasarnya merupakan laporan yang memberikan gambaran secara sederhana tentang sumber dan penggunaan dana pada perusahaan.

Dari keterangan diatas, maka dapat dibuat atau disusun laporan sumber dan penggunaan dana :

Tabel 2.3.
Contoh Format Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Sumber Dana		Penggunaan dana	
Laba Netto	XXX	Cash deviden	XXX
Depreseasi	XXX	(+) Aktiva lancar selain kas	XXX
(-) Aktiva lancar selain kas	XXX	(+) Aktiva tetap	XXX
(-) Aktiva tetap	XXX	(-) Hutang	XXX
(+) Modal	XXX	(-) Modal	XXX
(+) Obligasi	XXX	(-) Laba ditahan	XXX
		(-) Kas	XXX
	XXX		XXX

Sumber : Syarifuddin Alwi (1994 : 353)

2.1.7. Keputusan – keputusan Pembelanjaan

Pada waktu suatu perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu digunakan didalam perusahaan.

Menurut Nitisemito (1996 : 19) mengemukakan bahwa "Pembelanjaan yaitu meliputi semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara efektif dan efisien".

Menurut Murthada (1998 : 2) Mengemukakan bahwa "Pembelanjaan perusahaan dalam artian luas sebagai semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan



beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin guna memaksimalkan nilai pasar (*value market*) perusahaan".

Oleh karena itu dapat dikemukakan pula prinsip-prinsip pembelanjaan sebagai berikut ;

1) Kebutuhan dana perusahaan meliputi investasi aktiva lancar dan aktiva tetap.

Aktiva lancar dapat dibagi menjadi :

a. Aktiva lancar permanen

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham, dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya.

b. Aktiva lancar variabel

Untuk modal kerja variabel, dapat dibiayai dari modal kerja yang jangka panjang waktunya sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.

2) Untuk investasi aktiva tetap, sebaiknya dibelanjai dari modal sendiri atau hutang jangka panjang. Secara teoritis, untuk modal constant sebaiknya dibiayai dengan modal sendiri.

Maka dalam hal ini dapat dikemukakan pedoman pembelanjaan sebagai berikut :

1. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umumnya lebih pendek dari pada terikatnya dana dalam aktiva lancar.
2. untuk aktiva tetap yang tidak berputar pada prinsipnya diblayai dengan modal sendiri, karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.

3. untuk aktiva tetap secara berangsur-angsur dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri. Kalau digunakan kredit jangka panjang hendaknya itu jangan lebih pendek dari pada waktu terikatnya dalam aktiva tetap.

Dalam kaitan dengan keputusan pembelanjaan Gitosudarno (1998 : 9) mengemukakan bahwa keputusan / kebijaksanaan pembelanjaan terdiri dari tiga kategori yaitu :

- Keputusan – keputusan investasi
- Keputusan – keputusan sumber dana
- Keputusan deviden

Melalui keputusan investasi, seorang manajer harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa depan.

Selanjutnya, keputusan mengenai sumber dana darimana yang akan digunakan, disebut keputusan pembelanjaan (*financing decisioan*) atau keputusan penarikan dana (*The Raising of Fund Decision*). Menurut sumbernya, ada tiga jenis dana yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, yaitu penerbitan saham, penerbitan obligasi dan laba ditahan. Dalam keputusan sumber dana ini akan ditentukan perimbangan yang optimal dari berbagai sumber dana yang akan digunakan. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, dan menganalisa kombinasi sumber-sumber dan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Akhirnya, atas dasar keputusan investasi dan keputusan pembelanjaan yang tepat, dapat diharapkan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Laba bersih

ini tentu saja merupakan laba yang sepenuhnya diperuntukkan bagi pemilik modal sendiri.

2.1.8. Pengertian Ratio Profitabilitas

Tujuan pokok persahaan adalah memperoleh laba yang dapat digunakan untuk mempertahankan hidup perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka profitabilitas (kemampuan laba) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan dalam mengoperasikan perusahaan untuk melihat efektifitas manajemen perusahaan, maka diperlukan alat ukur yaitu ratio profitabilitas.

Ratio profitabilitas adalah ratio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu. Untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan pengukuran tersebut, maka suatu perusahaan dapat membuat suatu keputusan yang lebih baik dan tepat dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya beberapa batasan yang dikemukakan oleh beberapa penulis mengenai pengertian ratio profitabilitas adalah sebagai berikut :

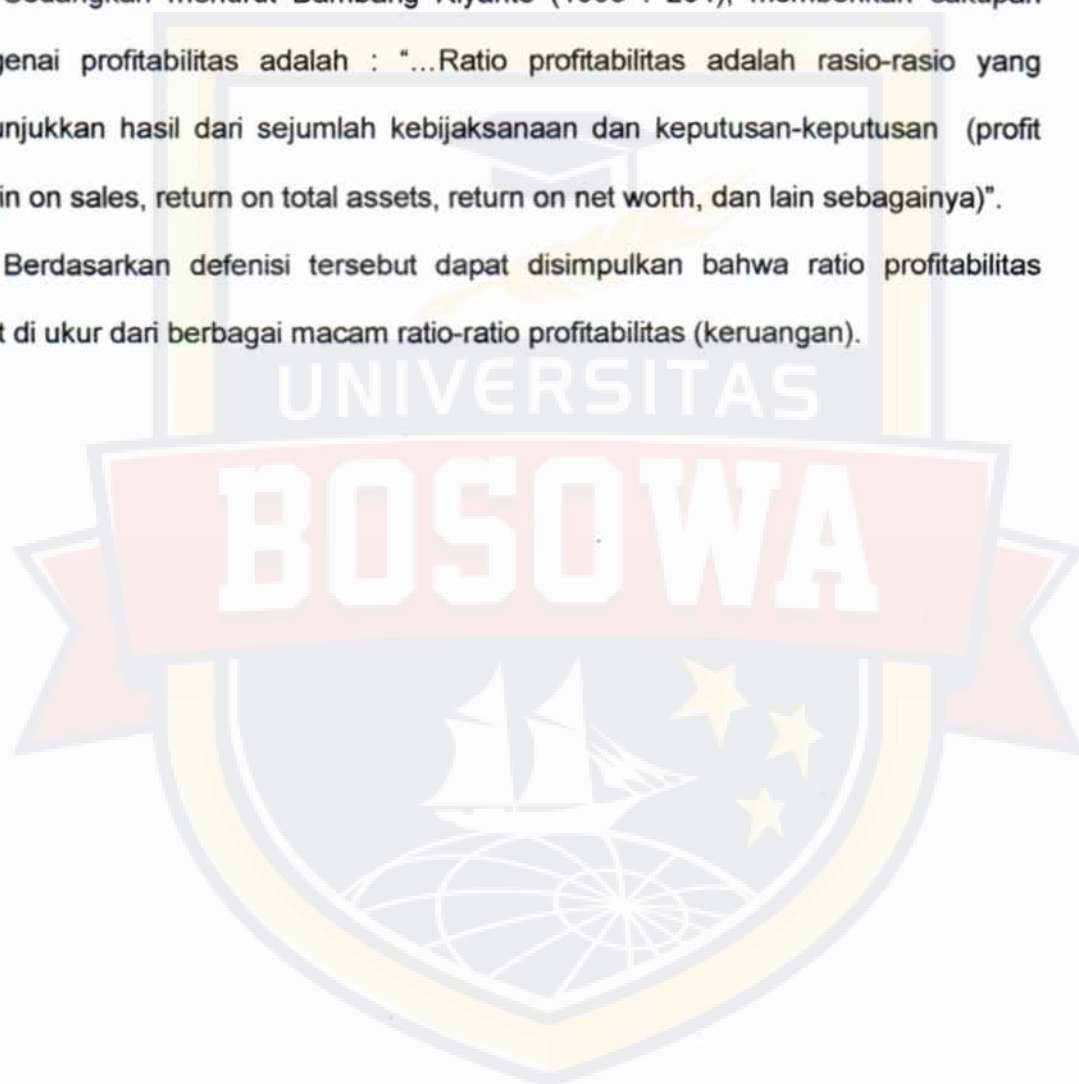
Menurut Syarifuddin Alwi (1994 : 56) menyatakan bahwa : " ...Ratio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba".

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa laba adalah tujuan akhir dari perusahaan. Sedangkan menurut R. agus Sartono (1997 : 102) memberikan batasan adalah sebagai berikut : "...Ratio profitabilitas adalah ratio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dalam penjualan, asset, maupun laba dari modal sendiri".

Dari defenisi tersebut menjelaskan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya perlu diukur bagaimana laba yang diperoleh dari banyaknya penjualan dan segala aktiva yang dimiliki perusahaan.

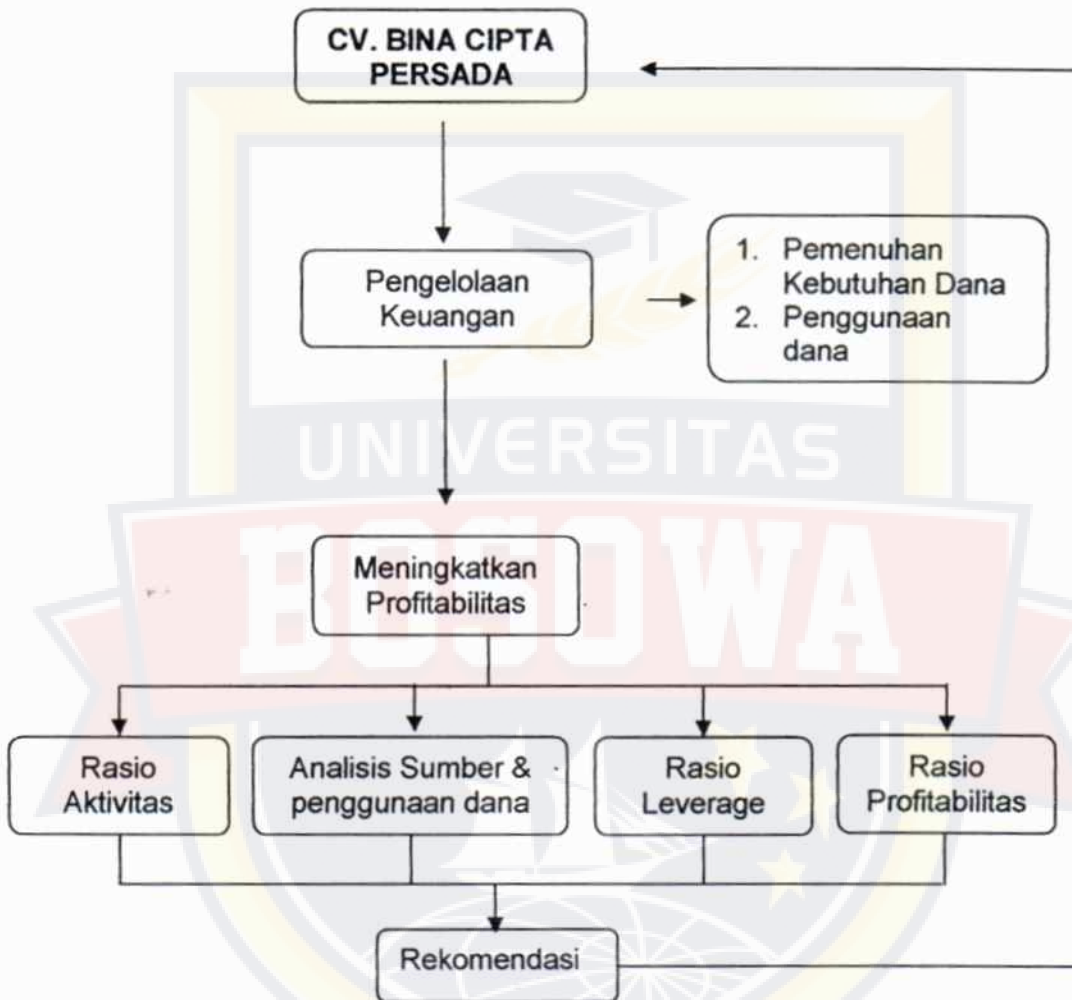
Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995 : 254), memberikan cakupan mengenai profitabilitas adalah : "...Ratio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales, return on total assets, return on net worth, dan lain sebagainya)".

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ratio profitabilitas dapat di ukur dari berbagai macam ratio-ratio profitabilitas (keruangan).



2.1. Kerangka Pikir.

Skema 2.1.



2.2. Hipotesis

Untuk memudahkan dalam menjawab masalah yang ada, maka penulis mengangkat hipotesis kerja sebagai berikut; Diduga bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh CV. BINA CIPTA PERSADA belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat penelitian pada CV. BINA CIPTA PERSADA berlokasi di Jl. Boulevard Jasper 1 No. 12 CV. BINA CIPTA PERSADA Makassar bergerak di bidang kontraktor.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan CV. BINA CIPTA PERSADA dengan melihat kenyataan yang ada dan sekaligus mengadakan wawancara langsung pada manajer keuangan serta para staf yang berwenang dan karyawan lain yang dapat memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
2. Penelitian kepustakaan (library Research) yakni penelitian yang meliputi kegiatan yang mempelajari landasan teoritis, baik melalui buku-buku atau literatur maupun materi perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- a. Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data yang non angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

3.3.2. Sumber Data

Untuk mengakui kebenaran hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka sumber data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan baik pimpinan maupun karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen seperti laporan-laporan yang diperoleh secara tertulis.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini untuk mengetahui prestasi perusahaan sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Adapun rasio yang digunakan adalah :
 - a. Total asset turnover (total asset yang berputar) yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu

atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Working capital turnover (perputaran modal kerja) yaitu kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode dari perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis sumber dan penggunaan dana yaitu mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.
3. Rasio Leverage adalah kemampuan mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

- a. Total Debt to Equity Ratio (perbandingan antara total utang dengan modal sendiri) yaitu kemampuan dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Total Debt to Total Capital Assets (perbandingan antara total hutang dengan kemampuan modal asset) yaitu seberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan



dana yang dibelanjai dengan utang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan atau alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rasio yang digunakan adalah :

a. Net profit margin yaitu kemampuan netto setiap rupiah penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

b. Rate of Return on Investment (Rata-rata dari penanaman modal) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

c. Rate of Return on Net Warth (Keuntungan rata-rata dari pemegang saham) yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Dengan rumus :

$$\text{Rate of Return on Net Warth} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.5. Defenisi Operasional

- Manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara pengusaha dalam mengelolah keuangannya, baik yang menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.
- Modal asing adalah yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan hutang yang ada pada saatnya harus dibayar kembali.
- Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya.
- Dana dalam artian kas adalah jumlah uang yang ada dalam perusahaan dan dapat dibelanjai untuk kebutuhan sehari-hari.
- Dana dalam artian modal kerja adalah sejumlah dana yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk membelanjai operasional perusahaan setiap hari, dengan kata lain dana yang diperoleh dari kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.
- Pembelanjaan yaitu meliputi semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara efisien dan efektif.
- Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Bina Cipta Persada didirikan pada tahun 1966 dengan akte pendirian No. 15 tanggal 4 April 1966 dari notaris Amiruddin Ali, SH di Makassar. Akte pendirian perusahaan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. C2-621.HT.0104-TH66).

Perusahaan ini bergerak dalam usaha kontraktor umum untuk kualifikasi B1 Analisa data Perusahaan (SIUP) No. 1210/P/06-01/PB/XI/66 dan Surat Izin Tempat Usaha (SITU) No. 205/320/SITU-B/KPP/1966 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Kotamadya Makassar, selaku kantor Pendaftaran Perusahaan Dati II.

Luas jaringan CV. Bina Cipta Persada Makassar didasarkan pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Kemungkinan adanya perluasan jaringan operasional tergantung kepada pasar yang akan memberikan peluang untuk dikerjakan dan dianggap menguntungkan.

Menurut anggaran dasar yang dicanangkan oleh direktur CV. Bina Cipta Persada, perusahaan ini didirikan untuk jangka waktu 50 tahun dan hingga saat ini tetap berkantor di Jalan Boulevard Jasper 1 No. 12 Makassar.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu bagian yang menggambarkan tentang hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitas dalam suatu organisasi termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu syarat pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur organisasi yang dianut adalah sistem organisasi lini, dimana sistem organisasi garis menunjukkan kekuasaan dan tanggung jawab bercabang tiap tingkat dari direktur, hingga kepada buruh.

Berikut ini akan disajikan struktur organisasi perusahaan CV. Bina Cipta Persada Makassar, yaitu sebagai berikut :

Skema 4.1.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN CV. BINA CIPTA PERSADA



Sumber : CV. Bina Cipta Persada

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut :

1. Direktris

- a. Sebagai pusat pengendalian seluruh kegiatan perdagangan dan kegiatan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap maju mundurnya perusahaan.
- b. Menyusun program yang telah ditetapkan untuk proyek pembangunan.

2. Bagian Administrasi

- a. Menyelenggarakan pencatatan pembukuan dari seluruh harta milik, hak-hak kewajiban, tindakan dan kejadian dalam perusahaan, menyelenggarakan dan mengatur penagihan dan pembayaran termasuk urusan yang menyangkut perbankan, perpajakan serta pengasuransian.
- b. Menyelenggarakan, mengikuti, memelihara secara teratur posisi keuangan perusahaan sehingga dari catatan ini dapat diikuti perkembangan finansial perusahaan.
- c. Menyelenggarakan pelaksanaan penyusunan neraca dan perhitungan rugi laba serta pengurusan verifikasi dokumen dasar sesuai yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.

3. Bagian Keuangan

- a. Menyelenggarakan serta mengatur penagihan / pembayaran, meneliti transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dan pengurusan yang menyangkut perbankan.

b. Membantu kepala administrasi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

4. Bagian Personalia.

- a. Memberikan bantuan kepada Direktris dalam masalah kepegawaian.
- b. Menangani rekrutmen dan pemberhentian karyawan serta melakukan seleksi penerimaan dengan aturan yang berlaku dan mengatur pelaksanaan pelatihan serta menyusun data-data administrasi karyawan.
- c. Membuat konsep-konsep mengenai kenaikan upah karyawan, jaminan sosial serta tunjangan lainnya seperti tunjangan hari raya dan tunjangan kematian.

5. Bagian Teknik.

- a. Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat *site plan* pelaksanaan proyek.
- b. Membuat rencana pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek.
- c. Menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material, jadwal pengadaan alat, jadwal pengadaan tenaga kerja dan *cash flow* proyek.
- d. Menyelenggarakan perhitungan pekerjaan konstruksi, penggambaran serta peralatannya dan pengarsipan teratur dan rapi.

6. Bagian Administrasi Proyek.

- a. Menangani prakualifikasi, pra tender, tender atau penunjukan langsung, klasifikasi dan negosiasi proyek.
- b. Merumuskan metode konstruksi dan mengelola perhitungan harga penawaran dan tender atau penunjukan langsung.

- c. Menyelenggarakan dokumentasi, statistik dan melakukan analisis laporan tender.
 - d. Menyelenggarakan administrasi kontrak dengan pihak-pihak lain yang mencakup pengarsipan dokumen tender, gambar pelaksanaan, asbuilt drawing, dan dokumentasi proyek serta referensi dari pemberi kerja.
7. Bagian Logistik / Alat.
- a. Menyelenggarakan perhitungan, perencanaan untuk pengadaan bahan-bahan.
 - b. Mengusahakan tersedianya dan penyaluran bahan-bahan dan pemeliharaan serta pengamanannya di kompleks pergudangan proyek.
8. Seksi Pergudangan.
- a. Membantu bagian logistik dalam menyelenggarakan pengadaan bahan material dalam gudang.
 - b. Melaksanakan tersedianya dan penyaluran bahan dan menyelenggarakan pencatatan, pengangkutan dan mengarahkan pekerjaan pergudangan.
9. Kepala Proyek.
- a. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang diserahkan kepadanya agar menghasilkan kerja bermutu, selesai pada waktunya.
 - b. Menyelenggarakan pencatatan dan menindaklanjuti segala penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lokasi proyek baik yang dilakukan oleh pelaksana proyek.



10. Bagian Pelaksana Proyek.

- a. Memimpin, menyelenggarakan serta mengawasi seluruh aktivitas yang terjadi di lokasi proyek.
- b. Mewakili Direktris dalam mengelola pelaksanaan pekerjaan di proyek.

4.2. Deskripsi Data

Laporan keuangan perusahaan CV. Bina Cipta Persada dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut : Laporan Rugi Laba untuk tiga periode 1 Januari hingga 31 Desember 2001, 1 Januari hingga 31 Desember 2002 dan 1 Januari hingga 31 Desember 2003.

Pada tahun 2001 perusahaan mendapat keuntungan netto sebesar Rp. 77.760.637,00, tahun 2002 perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp. 45.801.648,00 dan pada tahun 2003 perusahaan mendapat keuntungan netto sebesar Rp. 44.032.631,00, sedangkan total asset CV. Bina Cipta Persada pada tahun 2001 sebesar Rp. 375.531.822,00, tahun 2002 sebesar Rp. 430.268.653,00 dan pada tahun 2003 sebesar Rp. 220.323.000,00. Semua keuntungan yang didapat perusahaan diinvestasikan kembali kedalam perusahaan setiap tahunnya, untuk tambahan modal sendiri. Untuk lebih jelasnya secara berturut - turut dapat dilihat dari hasil Perhitungan Rugi Laba dan Laporan Neraca sebagai berikut :

Tabel 4.1
CV. BINA CIPTA PERSADA
Laporan Perhitungan Laba - Rugi
Tahun 2001

Uraian	Saldo
PEREDARAN USAHA	
1. Penerimaan Jasa Borongan	Rp. 532,721,000
2. Potongan PPN	Rp. 11,454,545
Total Peredaran Usaha	Rp. 521,266,455
Harga Pokok Penjualan	
1. Pembelian Bahan	Rp. 160,104,900
2. Upah Buruh	Rp. 27,550,000
3. Biaya BBM	Rp. 20,850,600
4. Fee Manajemen	Rp. 62,551,000
5. By. Perbaikan dan Spare Part Peralatan	Rp. 64,253,200
6. Kotra Garansi, profisi, Materai	Rp. 22,126,000
	(+)
	Rp. 357,435,700
Laba Bruto	Rp. 163,830,755
Beban-beban	
1. Gaji Pegawai	Rp. 35,750,000
2. Beban Penyusutan	Rp. 6,581,747
3. Biaya Bunga	Rp. 12,000,000
4. Biaya Perjalanan	Rp. 6,230,000
5. Biaya Telpon	Rp. 4,123,500
6. Biaya Listrik/Air	Rp. 2,917,800
7. Biaya Foto Copy dan Alat Tulis	Rp. 5,212,000
8. Biaya Lain-Lain	Rp. 4,615,000
	(+)
Total Biaya	Rp. 77,430,047
Laba Netto Sebelum Pajak	Rp. 86,400,708
Pajak penghasilan	Rp. 8,640,071
Laba Setelah Pajak	77,760,637

Sumber : CV. Bina Cipta Persada ,2004

Tabel 4.2
CV. BINA CIPTA PERSADA
Laporan Perhitungan Laba - Rugi
Tahun 2002

Uraian	Saldo
PEREDARAN USAHA	
Penerimaan Jasa Borongan	Rp. 497,181,500
PPN yang telah dipungut	Rp. 49,718,150
Total Peredaran Usaha	Rp. 447,463,350
Harga Pokok	
Pembelian Bahan	Rp. 165,375,800
Upah Buruh	Rp. 36,787,000
Biaya BBM	Rp. 25,746,000
Biaya Perbaikan dan Sparepart Kendaraan	Rp. 95,354,840
Biaya Administrasi proyek	Rp. 323,263,640
Laba Bruto	Rp. 124,199,710
Beban-beban	
Gaji Karyawan	Rp. 33,583,000
Beban Penyusutan	Rp. 4,233,079
Biaya Bunga	Rp. 14,000,000
Biaya Perjalanan	Rp. 5,800,300
Rekening Telpon	Rp. 4,830,500
Rekening Listrik/Air	Rp. 3,463,000
Biaya Foto Copy dan Alat Tulis	Rp. 6,125,000
Biaya Lain-Lain	Rp. 1,273,000
Total Biaya	Rp. 73,307,879
Laba Netto Sebelum Pajak	Rp. 50,891,831
Pajak penghasilan	Rp. 5,089,183
Laba Setelah Pajak	45,802,648

Sumber : CV. Bina Cipta Persada Makassar, 2004

Tabel 4.3
CV. BINA CIPTA PERSADA
Laporan Perhitungan Laba - Rugi
Tahun 2003

Uraian	Saldo
PEREDARAN USAHA	
1. Penerimaan Jasa Borongan	Rp. 333,305,000
2. Potongan PPN	Rp. 22,689,943
Total Peredaran Usaha	Rp. 310,615,057
Harga Pokok Penjualan	
1. Pembelian Bahan	Rp. 208,725,000
2. Upah Buruh	Rp. 3,500,000
3. Biaya BBM	Rp. 7,210,000 (+)
	Rp. 219,435,000
Laba Bruto	Rp. 91,180,057
Beban-beban	
1. Gaji Pegawai	Rp. 26,000,000
2. Beban Penyusutan	Rp. 3,359,112
3. Biaya Perjalanan	Rp. 2,580,000
4. Biaya Telpon	Rp. 2,557,300
5. Biaya Listrik/Air	Rp. 3,953,500
6. Biaya Foto Copy dan Alat Tulis	Rp. 2,275,000
7. Biaya Lain-Lain	Rp. 1,530,000
Total Biaya	Rp. 42,254,912
Laba Netto Sebelum Pajak	Rp. 48,925,145
Pajak penghasilan	Rp. 4,892,515
Laba Setelah Pajak	44,032,631

Sumber : CV. Bina Cipta Persada Makassar, 2004

Tabel 4.4.
CV. BINA CIPTA PERSADA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2001

I. AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp.	56,428,000		
Bank	Rp.	181,647,000		
Piutang	Rp.	55,255,000		
Persediaan Barang	Rp.	-----		
Pekerjaan Dalam proses	Rp.	-----		
Total Aktiva Lancar	Rp.	293,330,000		
II. AKTIVA TETAP				
Peralatan dan Mesin	Rp.	12,163,482		
Inventaris	Rp.	961,085		
Gedung - Gedung	Rp.	34,820,142		
Kendaraan	Rp.	838,860		
Penyusutan	Rp.	(6,581,747)		
Total Aktiva Tetap	Rp.	42,201,822		
III. AKTIVA LAINNYA				
	Rp.	40,000,000		
Jumlah	Rp.	375,531,822		
IV. UTANG JANGKA PENDEK				
Utang Dagang	Rp.	-----		
Utang Pajak	Rp.	-----		
Utang Bank	Rp.	50,000,000		
Total Utang Jangka Pendek	Rp.	50,000,000		
V. UTANG JANGKA PENDEK				
	Rp.	-----		
VI. MODAL				
Kekayaan	Rp.	239,131,114		
Labanya Tahun Berjalan	Rp.	86,400,708		
Total Modal	Rp.	325,531,822		
Jumlah	Rp.	375,531,822		

Sumber : CV. Bina Cipta Persada Makassar, 2004



Tabel 4.5.
CV. BINA CIPTA PERSADA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2002

I. AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp.	99,563,000		
Bank	Rp.	172,609,132		
Piutang	Rp.	78,405,000		
Persediaan Barang Pekerjaan Dalam proses	Rp.	-----		
Total Aktiva Lancar	Rp.	350,577,132		
II. AKTIVA TETAP				
Peralatan	Rp.	14,200,520		
Inventaris	Rp.	1,454,635		
Gedung-Gedung	Rp.	34,559,825		
Kendaraan	Rp.	1,237,600		
Tanah	Rp.	40,938,216		
Penyusutan	Rp.	(12,699,275)		
Total Aktiva Tetap	Rp.	79,691,521		
III. AKTIVA LAINNYA				
	Rp.	-----		
Jumlah	Rp.	430,268,653		
			Jumlah	Rp. 430,268,653
			IV. UTANG JANGKA PENDEK	
			Utang Bank	Rp. -----
			Utang Usaha	Rp. 53,845,000
			Total Utang Jangka Pendek	Rp. 53,845,000
			V. UTANG JANGKA PENDEK	
			VI. MODAL	
			Modal	Rp. 325,531,822
			Laba Tahun 2002	Rp. 50,891,831
			Total Modal	Rp. 376,423,653

Sumber : CV. Bina Cipta Persada Makassar, 2004

Tabel 4.6.
CV. BINA CIPTA PERSADA
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 2003

I. AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp.	10,230,000		
Bank	Rp.	30,605,000		
Piutang	Rp.	98,450,000		
Persediaan Barang	Rp.	-----		
Pekerjaan Dalam proses	Rp.	-----		
Total Aktiva Lancar	Rp.	139,285,000		
II. AKTIVA TETAP				
Peralatan dan Mesin	Rp.	15,204,632		
Inventaris	Rp.	1,281,446		
Gedung - Gedung	Rp.	34,820,142		
Kendaraan	Rp.	1,084,576		
Tanah	Rp.	40,000,000		
Penyusutan	Rp.	(11,352,796)		
Total Aktiva Tetap	Rp.	81,038,000		
III. AKTIVA LAINNYA				
	Rp.	-----		
Jumlah		Rp.	220,323,000	
IV. UTANG JANGKA PENDEK				
Utang Usaha	Rp.	15,282,527		
Utang Bank	Rp.	-----		
Total Utang Jangka Pendek	Rp.	15,282,527		
V. UTANG JANGKA PENDEK				
	Rp.	-----		
VI. MODAL				
Modal	Rp.	156,115,328		
Laba Tahun 2002	Rp.	48,925,145		
Total Modal	Rp.	205,040,473		
Jumlah		Rp.	220,323,000	

Sumber : CV. Bina Cipta Persada Makassar, 2004



4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Rasio Aktivitas Perusahaan

1. Total Asset Turnover (Total asset yang berputar), dengan rumus

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{521,266,455}{375,531,822} \\ &= 1,38 : 1 \text{ atau} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,38 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,38.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{447,463,350}{430,268,53} \\ &= 1,04 : 1 \text{ atau} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,04 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,04.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{310,615,057}{220,323,000} \\ &= 1,41 : 1 \text{ atau} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,41 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,41.

2. Working Capital Turnover (Perputaran modal kerja), dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{521,266,455}{293,330,000 - 50,000,000} \\ &= \frac{521,266,455}{243,330,000} \\ &= 2,14 \text{ kali atau} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,14 kali dalam setahun.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{447,463,350}{350,77,132 - 53,845,000} \\ &= \frac{447,463,350}{296,732,132} \\ &= 1,51 \text{ kali atau} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,51 kali dalam setahun.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{310.015.057}{139.285.000 - 15.282.527} \\ &= \frac{310.015.057}{124002473} \\ &= 2,50 \text{ kali atau} \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,50 kali dalam setahun.

TABEL 4.7
CV. BINA CIPTA PERSADA
RASIO AKTIVITAS
PERIODE TAHUN 2001-2003

Tahun	Rasio Aktivitas	
	Total Asset turnover	Working capital turnover
2001	1,38 kali	2,14 kali
2002	1,04 kali	1,51 kali
2003	1,41 kali	1,50 kali

Sumber : Hasil Analisa Data

Jadi keadaan aktivitas perusahaan tahun 2003 cenderung meningkat dibandingkan dengan tahun 2001 dan 2002. Hal ini dapat dilihat Total asset turnover sebagai berikut : untuk tahun 2001 sebesar 1,38 kali berputar, tahun 2002 sebesar 1,04 kali berputar, tahun 2003 sebesar 1,41 kali berputar dalam setahun, sedangkan Working capital turnover cenderung mengalami penurunan sampai pada tahun 2003 hal ini dapat kita lihat sebagai berikut : tahun 2001 sebesar 2,14 kali, tahun 2002 sebesar 1,51 kali dan tahun 2003 sebesar 1,50 kali.

Dengan demikian keadaan aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya belum efektif.

4.3.2. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber-sumber dan penggunaan dana merupakan alat analisis yang sangat penting bagi manager disamping alat-alat finansial lainnya. Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain dengan analisa itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan disebut laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana cara menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dapat dilihat dari analisis sumber dan penggunaan dana CV. Bina Cipta Persada sebagai berikut :



Tabel 4.8
CV. BINA CIPTA PERSADA
NERACA PERUBAHAN
TAHUN 2002 - 2003

URAIAN	2002	203	PERUBAHAN	
			D	K
A AKTIVA				
I AKTIVA LANCAR				
Kas	99,563,000	10,230,000	-	89,333,000
Bank	172,609,132	30,605,000	-	142,004,132
Piutang	78,405,000	98,450,000	20,045,000	-
Total Aktiva Lancar	350,577,132	139,285,000		
II AKTIVA TETAP				
Peralatan	14,200,520	15,204,632	1,004,112	-
Inventaris	1,454,635	1,281,446	-	173,189
Gedung-Gedung	34,559,825	34,820,142	260,317	-
Kendaraan	1,237,600	1,084,576	-	153,024
Tanah	40,938,216	40,000,000	-	938,216
Penyusutan	(12,699,275)	(11,352,796)	1,346,479	-
Total Aktiva Tetap	79,691,521	81,038,000		
Total Aktiva	430,268,653	220,323,000		
B PASSIVA				
III HUTANG				
Utang Usaha	53,845,000	15,282,527	38,562,473	-
Total Utang	53,845,000	15,282,527		
IV MODAL				
Modal	325,531,822	156,115,328	169,416,494	-
Laba Tahun Berjalan	50,891,831	48,925,145	1,966,686	-
Total Modal	376,423,653	205,040,473		
Total Passiva	430,268,653	220,323,000		
		Jumlah	232,601,561	232,601,561

Sumber : Hasil analisis data

TABEL 4.9.
CV. BINA CIPTA PERSADA
LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
31 DESEMBER 2002 – 31 DESEMBER 2003

Dana yang berasal dari operasi

- Berkurangnya kas	Rp. 89,333,000
- Berkurangnya piutang bank	Rp. 142,004,132
- Berkurangnya inventaris	Rp. 173,189
- Berkurangnya kendaraan	Rp. 153,024
- Berkurangnya tanah	Rp. 938,216
Jumlah sumber dana	Rp. 232,601,561

Penggunaan dana

- Bertambahnya piutang	Rp. 20,045,000
- Bertambahnya peralatan	Rp. 1,004,112
- Bertambahnya gedung	Rp. 260,317
- Berkurangnya penyusutan	Rp. 1,346,479
- Berkurangnya utang usaha	Rp. 38,562,473
- Berkurangnya modal	Rp. 169,416,494
- Berkurangnya laba tahun berjalan	Rp. 1,966,686
Jumlah penggunaan dana	Rp. 232,601,561

Melihat sumber dan penggunaan dana CV. Bina Cipta Persada tersebut, nampak bahwa sumber dana yang paling menonjol adalah berkurangnya piutang bank sebesar Rp. 142,004,132 dan berkurangnya kas sebesar Rp. 89,333,000. Nampak pula penggunaan dana yang paling menonjol adalah berkurangnya modal di tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 sebesar Rp. 169,416,494, berkurangnya utang usaha sebesar Rp. 38,562,473, berkurangnya laba sebesar Rp. 1,966,686, bertambahnya piutang sebesar Rp. 20,045,000, berkurangnya penyusutan sebesar Rp. 1,346,479, Bertambahnya peralatan sebesar Rp.1,004,112 dan Bertambahnya gedung sebesar Rp. 260,317. Dengan demikian dapat dilihat sumber-sumber dan penggunaan dana pada perusahaan CV. Bina Cipta Persada dengan jelas.

4.3.3. Analisa Ratio Leverage Perusahaan

1. Total Debt to Equity Ratio, dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{50,000,000}{325,531,822} \times 100\% \\ &= 0,15 : 1 \text{ atau } 15\% \end{aligned}$$

berarti setiap Rp. 1 modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp. 0,15.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{53,845,000}{376,423,653} \times 100\% \\ &= 0,14 : 1 \text{ atau } 14\% \end{aligned}$$

berarti setiap Rp. 1 modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp. 0,14.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{15,282,527}{205.040.473} \times 100\% \\ &= 0,07 : 1 \text{ atau } 7\% \end{aligned}$$

berarti setiap Rp. 1 modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp. 0,07.

2. Total Debt to Total Capital Assets

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{50,000,000}{375,531,822} \times 100\% \\ &= 0,13 : 1 \text{ atau } 13\% \end{aligned}$$

berarti setiap Rp. 1 aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 0,13.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{53,845,000}{430,268,653} \times 100\% \\ &= 0,3 : 1 \text{ atau } 13\% \end{aligned}$$

berarti setiap Rp. 1 aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 0,13.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{15,282,527}{220,323,000} \times 100\% \\ &= 0,07 : 1 \text{ atau } 7\% \end{aligned}$$

berarti setiap Rp. 1 aktiva digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 0,07.



TABEL 4.10.
CV. BINA CIPTA PERSADA
RASIO LEVERAGE
PERIODE TAHUN 2001 - 2003

Tahun	Rasio leverage	
	Total debt to equity ratio	Total debt to capital asset
2001	0,15	0,13
2002	0,14	0,13
2003	0,07	0,07

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa leverage ratio perusahaan CV. Bina Cipta Persada tersebut diatas dapat kita ketahui sampai seberapa jauh perusahaan ini dibelanjai dengan modal pinjaman. Dari hasil perhitungan leverage ratio pada tahun 2001 sampai tahun 2003 adalah total debt to equity perusahaan CV. Bina Cipta Persada tahun 2001 adalah sebesar 0,15 atau 15%, tahun 2002 sebesar 0,14 atau 14% dan tahun 2003 sebesar 0,07 atau 7%. Sedangkan dalam total debt to capital assep perusahaan CV. Bina Cipta Persada tahun 2001 adalah sebesar 0,13 atau 13%, tahun 2002 sebesar 0,13 atau 13% dan tahun 2003 sebesar 0,07 atau 7%, dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang.

Dari hasil analisa diatas, menunjukkan bahwa perusahaan cukup bagus kerana jumlah modal sendiri lebih besar dari pada jumlah hutang.

4.3.4. Analisa Rasio Profitabilitas Perusahaan

1. Net profit margin ratio dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan netto}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{77,760,637}{521,266,455} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = 0,15 \text{ atau } 15\%$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,15.

$$\text{Tahun 2002} = \frac{45,802,648}{447,463,350} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,10.

$$\text{Tahun 2003} = \frac{44,032,631}{310,615,057} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2003} = 0,14 \text{ atau } 14\%$$

Setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,14.

2. Rate of return on investment (ROI) dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{77,760,637}{375,531,822} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = 0,21 \text{ atau } 21\%$$

Setiap rupiah dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal aktiva dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,21.

$$\text{Tahun 2002} = \frac{45,802,648}{430,268,653} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

Setiap rupiah dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal aktiva dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,11.

$$\text{Tahun 2003} = \frac{44,032,631}{220,323,000} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2003} = 0,20 \text{ atau } 20\%$$

Setiap rupiah dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal aktiva dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,20.

3. Rate Of Return On Net Worth dengan rumus :

$$\text{Rate of Return on Net Warth} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{77,760,637}{325,531,822} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = 0,24 \text{ atau } 24\%$$

Berarti setiap rupiah modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,24.

$$\text{Tahun 2002} = \frac{45,802,648}{376,423,653} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = 0,12 \text{ atau } 12\%$$

Berarti setiap rupiah modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,12.

$$\text{Tahun 2003} = \frac{44,032,631}{205,040,473} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2003} = 0,21 \text{ atau } 21\%$$

Berarti setiap rupiah modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,21.

TABEL 4.11.
CV. BINA CIPTA PERSADA
RASIO PROFITABILITAS
PERIODE TAHUN 2001 - 2003

NO	RATIO	2001	2002	2003
1.	Net profit margin ratio	0.15	0,10	0.14
2.	Rate of return on investment	0,21	0,11	0,20
3.	Rate Of Return On Net Worth	0,24	0,12	0,21

Sumber : Hasil Analisis Data

Dari perkembangan profit margin dari tahun 2001 sebesar 0,15 antahun 2002 turun menjadi 0,10, sedangkan tahun 2003 sebesar 0,14 berarti ada kenaikan yang relatif kecil. Pada perkembangan ROI perusahaan mengalami fluktuasi yaitu kadang naik kadang turun, pada tahun 2001 sebesar 0,21. pada tahun 2002 turun menjadi 0,11 dan tahun 2003 ada kenaikan yang cukup besar yaitu 0,20. Pada perkembangan rate of return on net warth dari tahun 2001 sebesar 0,24, pada tahun 2002 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,12 dan pada tahun 2003 meningkat lagi sebesar 0,21.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas perusahaan CV. Bina Cipta Persada belum mampu mempertahankan keuntungan yang diperoleh dari tahun ke tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis ratio aktivitas perusahaan CV. Bina Cipta Persada belum efektif karena keadaan aktivitas perusahaan sangat rendah dan tidak stabil. Hal ini dapat dilihat Total asset turnover dari tahun 2001 sebesar 1,38 kali berputar, tahun 2002 sebesar 1,04 kali berputar, tahun 2003 sebesar 1,41 kali berputar dalam setahun, sedangkan Working capital turnover juga cenderung mengalami penurunan sampai pada tahun 2003 hal ini dapat kita lihat sebagai berikut : tahun 2001 sebesar 2,14 kali, tahun 2002 sebesar 1.51 kali dan tahun 2003 sebesar 1.50 kali.
2. Hasil analisis mengenai laporan sumber dan penggunaan dana nampak bahwa CV. Bina Cipta Persada dalam periode 31 Desember tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 mempunyai sumber dana sebesar Rp. 232,601,561 yang berasal dari kas,bank, inventaris, kendaraan dan tanah. Sedangkan atas sumber dana sebesar Rp. 232,601,561 telah digunakan perusahaan untuk berbagai macam investasi baik dalam piutang, persediaan peralatan dan gedung serta berbagai pembayaran lainnya termasuk penyusutan, pembayaran utang, berkurangnya modal dan laba. Dengan demikian dari laporan sumber dan penggunaan dana

dapat diketahui secara jelas dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana digunakan.

3. Pada analisis leverage ratio perusahaan CV. Bina Cipta Persada cukup bagus karena jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah hutang. Dapat dilihat dari hasil perhitungan leverage ratio pada tahun 2001 sampai tahun 2003 adalah total debt to equity perusahaan CV. Bina Cipta Persada tahun 2001 adalah sebesar 0,15 atau 15%, tahun 2002 sebesar 0,14 atau 14% dan tahun 2003 sebesar 0,07 atau 7%. Sedangkan dalam total debt to capital asset perusahaan CV. Bina Cipta Persada tahun 2001 adalah sebesar 0,13 atau 13%, tahun 2002 sebesar 0,13 atau 13% dan tahun 2003 sebesar 0,07 atau 7%, dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang.
4. Perkembangan profitabilitas ratio perusahaan CV. Bina Cipta Persada Makassar mengalami fluktuasi yaitu kadang naik kadang turun. Dapat dilihat perkembangan profit margin dari tahun 2001 sebesar 0,15 dan tahun 2002 turun menjadi 0,10, sedangkan tahun 2003 sebesar 0,14 berarti ada kenaikan yang relatif kecil. Pada perkembangan ROI perusahaan pada tahun 2001 sebesar 0,21, pada tahun 2002 turun menjadi 0,11 dan tahun 2003 ada kenaikan yang cukup besar yaitu 0,20. Pada perkembangan rate of return on net worth dari tahun 2001 sebesar 0,24, pada tahun 2002 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,12 dan pada tahun 2003 meningkat lagi sebesar 0,21.



5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil pembahasan ini tentang analisis pengelolaan keuangan adalah :

1. Disarankan kepada perusahaan bahwa untuk menunjang suatu proses pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan, maka diperlukan suatu analisis sumber dan penggunaan dana.
2. Untuk dapat melakukan bisnis setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva riil yang dapat diperoleh dengan melakukan kebijaksanaan pembelanjaan yaitu:
 - Dengan menjual saham, obligasi dan asset (divestasi) untuk mendapatkan dana.
 - Meningkatkan upaya pencarian piutang untuk *back to back* dalam upaya mengendalikan pemakaian kredit modal kerja.
 - Laba dari tahun sebelumnya, diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan atau disebut laba ditahan.
 - Mempergunakan cadangan modal perusahaan.
3. Tetap konsisten melakukan penghematan dan efisiensi seperti pada masa krisis dan selektif serta antisipatif terhadap proyek-proyek yang rentan terhadap perubahan kebijakan pemerintah bidang ekonomi moneter.
4. Review terus menerus atas organisasi perusahaan dalam menghadapi kondisi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, 1994, *Alat- alat analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, penerbit ; Andi Offset Yogyakarta.
- Djarwanto. Y, 1999, *Pokok- Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit; BPFE, Yogyakarta.
- Gito Sudarmo, Inriyo, 1998, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit; BPFE, Yogyakarta.
- Munawir. S, 1999, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit; Liberty, Yogyakarta.
- Murthada, Sinuraya, 1998, *Teori Manajemen Keuangan*, Lembaga Penerbit; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nitisemito. S, Alex, 1996, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Penerbit; Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ryanto, Bambang, 1995, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Keuangan Perusahaan*, edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit; BPFE, Yogyakarta.
- Suad Hasan, 1994, *Studi Krisis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit; UPP AMP JKPN, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 1998, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Penerbit; PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sartono R, Agus, 1997, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesatu, Penerbit; BPFE, Yogyakarta.
- Van Horne, 1997, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Terjemahan Heru Sutejo, Penerbit; Salemba Empat, Jakarta.